

# Analisis Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Perusahaan STUDI KASUS PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK.

*Working  
Capital-Growth*

**229**

Nusa Muktiadji dan Heri Sastra  
*Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia*  
E-Mail: nusamuktiadji@stiekesatuan.ac.id

*Submitted:*  
SEPTEMBER 2013

*Accepted:*  
DESEMBER 2013

## **ABSTRACT**

*Working capital is one of important factors in a company. It's current asset which easy to be cashed and utilized for daily operational activities of the company. The amount of reasonable working capital in a company is the amount of working capital which is enough or in mutual accord with the fund needed to finance the operational activities. The purpose of this research is to find out the correlation and impact of working capital on the company's growth. The analysis is done to know whether the amount of working capital has correlation and impact towards the company's growth. The research was conducted at PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk, the national companies running in cement. The result of the research shows that PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk has been efficient in managing their working capital. It's proven by the more increase of working capital of the the companies. PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk has been able to make profit with the result that there is growth in the company. Yet, at PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk, the profit yielded cannot make the growth increases.*

**Keywords :** *Working capital; growth.*

## **PENDAHULUAN**

Bagi perusahaan modal kerja sangat penting sebagai motor penggerak dalam sistem operasional dan sistem keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja, manajemen perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengelola modal kerja dengan sebaik-baiknya demi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang tepat secara efektif dan efisien dapat meningkatkan laba perusahaan, karena semakin besar jumlah modal kerja dan semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan.

Selain itu manajemen perusahaan harus mampu menetapkan kebijakan modal kerja yang akan digunakan untuk menentukan besarnya proporsi aktiva lancar yang dibiayai oleh sumber dana jangka pendek dan jangka panjang sehingga terdapat keseimbangan antara jumlah modal kerja yang digunakan dalam melancarkan kegiatan operasional dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Kebijakan modal kerja yang akan digunakan oleh perusahaan tergantung dari seberapa besar manajer berani mengambil resiko.

Suatu perusahaan dapat dikatakan sukses keuangannya apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsi operasionalnya tidak menghadapi gangguan-gangguan keuangan, karena adanya keseimbangan antara uang yang masuk (pendapatan) dengan uang yang keluar (pengeluaran).

Modal kerja memiliki peranan yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena dengan tersedianya modal kerja yang cukup dapat membantu perusahaan untuk melancarkan kegiatan operasionalnya sehingga tujuan utama perusahaan tercapai dan dapat terus meningkat. Sumber-sumber modal kerja yang ada pada perusahaan dapat diperoleh melalui modal sendiri, keuntungan (laba) yang diperoleh, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

**JIMKES**

Jurnal Ilmiah Manajemen  
Kesatuan  
Vol. 1 No. 3, 2013  
pp. 229 – 236  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 – 7860

Perusahaan memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana karena pada umumnya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dapat digunakan mengurangi pembayaran pajak penghasilan. Perusahaan harus bijak dalam penggunaan hutangnya agar likuiditas perusahaan dapat terpenuhi dengan baik. Laba dapat menjadi salah satu sumber untuk menambah jumlah modal kerja yang ada pada perusahaan. Karena dengan jumlah modal kerja yang semakin meningkat, likuiditas pun terpenuhi dengan baik maka profitabilitas pun dapat meningkat. Hal ini didorong karena adanya jumlah modal kerja yang bertambah sehingga tingkat produksi atas barang jadi dan tingkat penjualan perusahaan meningkat.

Dengan mengelola modal kerja secara efektif dan efisien serta tingkat likuiditas yang dapat terpenuhi dengan baik maka laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat. Untuk itu, perusahaan harus memperhatikan jumlah modal kerja yang ada agar dapat mencukupi kebutuhan perusahaan dalam melancarkan kegiatan operasional dan likuiditas perusahaan sehingga tujuan utama perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal tercapai dan pertumbuhan perusahaan meningkat.

### TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah Modal kerja yaitu keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut J. Fred Weaton dan Eugene Brigham (2004), Modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan." Definisi yang dikemukakan oleh Burton A. Kolb tidak jauh berbeda dari definisi di atas. Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar, termasuk di dalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan dalam beberapa perusahaan biaya dibayar dimuka.

Kedua definisi di atas, menunjukkan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti piutang, persediaan, hutang dagang dan kredit modal kerja yang memiliki pengaruh sangat besar dalam menjalankan usaha.

Menurut peneliti Gaver dalam penelitiannya yang berjudul *Additional Evidence on the association between the investment opportunity and corporate financing dividen and compensation polices (1993)* mengatakan bahwa : Perusahaan yang tumbuh mempunyai debt to equity rasio yang lebih daripada perusahaan yang tidak tumbuh dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kebijakan yang dibuat oleh perusahaan.

Menurut peneliti Kallapur dan Trombly dalam penelitiannya yang berjudul *The Association between investement opportunity set proxies and realized growth (2001)* mengatakan bahwa "Potensi pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan yang dibuat oleh perusahaan".

Menurut Risanty dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Investment Opprtunity Set Dengan Kebijaksanaan Dividen dan Struktur Modal Perusahaan (2004)* mengatakan bahwa "Perusahaan yang tumbuh mempunyai kebijaksanaan pendanaan eksternal yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tumbuh.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mencari data yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT. Semen Gresik, Tbk. Kemudian penulis bermaksud untuk membandingkan perkembangan peningkatan kemampuan dan pertumbuhan perusahaan tiap triwulan dalam periode 6 tahun terakhir.

Untuk dapat lebih membuktikan bagaimana modal kerja mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, maka penulis menggunakan metode analisis rasio sehingga penulis dapat membandingkan seberapa besar perbandingan antar proksi dalam variabel yang dapat menggambarkan ada tidaknya risiko dari sebuah transaksi yang dilakukan. Adapun formula-formula yang digunakan untuk analisis rasio adalah sebagai berikut : *Net Working*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Manajemen modal kerja memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan karena jumlah dan besarnya penggunaan modal kerja dalam kegiatan operasional sangat perlu untuk dikelola agar besarnya penggunaan modal kerja seimbang dengan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Semakin besar jumlah modal kerja yang digunakan perusahaan maka laba yang diperoleh pun harus semakin besar sehingga pertumbuhan perusahaan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya jika jumlah modal kerja yang digunakan perusahaan kecil maka laba yang diperoleh pun akan kecil dan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan mengenai hubungan antara pengelolaan modal kerja dengan pertumbuhan yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2009.

Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk

Tahun 2005 :  
 $2.155.764.743.807 - 855.844.362.864 = 1.299.920.380.943$

Tahun 2006 :  
 $1.741.702.404.144 - 812.180.007.701 = 929.522.396.443$

Tahun 2007 :  
 $2.248.589.496.820 - 759.612.975.138 = 1.488.976.521.682$

Tahun 2008 :  
 $3.471.276.001.333 - 1.943.884.694.003 = 1.527.391.307.330$

Tahun 2009 :  
 $5.322.916.291.443 - 1.771.030.703.811 = 3.551.885.587.632$

Pertumbuhan Perusahaan :

Tahun 2005 = 0,13 X 1 = 0,13

Tahun 2006 = 0,69 X 0,10 = 0,07

Tahun 2007 = 0,89 X 0,14 = 0,13

Tahun 2008 = 0,92 X 0,21 = 0,19

Tahun 2009 = 0,98 X 0,26 = 0,25

Tabel 1 Analisis Modal Kerja Bersih PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk

Tahun	Modal kerja Bersih	Growth
2005	1,299,920,380,943	0.13
2006	929,522,396,443	0.07
2007	1,488,976,521,682	0.13
2008	1,527,391,307,330	0.19
2009	3,551,885,587,632	0.25

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbandingan antara modal kerja bersih dengan pertumbuhan perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 cenderung meningkat dan searah. Pada tahun 2005 penggunaan modal kerja bersih PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk sebesar 1.299.920.380.943 yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba mampu menghasilkan pertumbuhan perusahaan sebesar 13%. Ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam melakukan efisiensi biaya dan mengelola modal kerja dapat dikatakan optimal. Tahun 2006 penggunaan modal kerja bersih mengalami penurunan menjadi 929.522.396.443 dibanding tahun 2005 sehingga pertumbuhan perusahaan ikut mengalami penurunan. yaitu sebesar 0,07 atau 7%.

Di tahun 2007 manajemen mulai melakukan efisiensi biaya pada kegiatan operasionalnya dan mulai mengelola modal kerja secara optimal sehingga hasil yang didapat maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah modal kerja bersih yang mengalami peningkatan menjadi 1.488.976.521.682 dan pertumbuhan perusahaan menjadi 0,13 atau 13%.

Pada tahun 2008, manajemen perusahaan meningkatkan modal kerja bersih menjadi 1.527.391.307.330 dan pertumbuhan perusahaan pun mengalami peningkatan menjadi 0,19 atau 19%. Di tahun 2009 penggunaan modal kerja bersih kembali mengalami peningkatan menjadi 3.551.885.587.632 yang juga diiringi dengan peningkatan pertumbuhan perusahaan menjadi 0,25 atau 25%.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah modal kerja yang digunakan oleh perusahaan maka laba yang diperoleh pun ikut meningkat sehingga pertumbuhan mengalami peningkatan. Tetapi sebaliknya jika penggunaan jumlah modal kerja menurun maka laba yang diperoleh pun akan ikut menurun sehingga berdampak terhadap pertumbuhan perusahaan yang juga akan menurun.

### Analisis Rasio Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Working Capital Turnover (WCTO) PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{1.299.920.380.943}{5.592.353.968.132} = 4,30 \\ \text{Tahun 2006} &= \frac{929.522.396.443}{6.325.329.027.717} = 6,80 \\ \text{Tahun 2007} &= \frac{1.488.976.521.682}{7.323.643.805.514} = 4,92 \\ \text{Tahun 2008} &= \frac{1.527.391.307.330}{9.780.498.326.080} = 6,40 \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{3.551.885.587.632}{10.576.456.344.583} = 2,98 \end{aligned}$$

### Pertumbuhan Perusahaan :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= 0,13 \times 1 = 0,13 \\ \text{Tahun 2006} &= 0,69 \times 0,10 = 0,07 \\ \text{Tahun 2007} &= 0,89 \times 0,14 = 0,13 \\ \text{Tahun 2008} &= 0,92 \times 0,21 = 0,19 \\ \text{Tahun 2009} &= 0,98 \times 0,26 = 0,25 \end{aligned}$$

Tabel 2 Rasio Modal Kerja dan Pertumbuhan PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk

Tahun	WCTO	Growth
2005	4.30	0.13
2006	6.80	0.07
2007	4.92	0.13
2008	6.40	0.19
2009	2.98	0.25

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui perputaran modal kerja dengan pertumbuhan perusahaan yang terjadi di PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama 5 tahun dari tahun 2005 sampai tahun 2009. Dengan penggunaan jumlah modal kerja bersih yang semakin meningkat maka volume penjualan pun dapat lebih ditingkatkan lagi tetapi perusahaan tidak efisien dalam biaya sehingga peningkatan modal kerja kurang maksimal dalam meraih penjualan karena hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Pokok Penjualan. Dari table tersebut terlihat bahwa semakin cepat perputaran modal kerja yang dilakukan oleh PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk maka pertumbuhan perusahaan akan semakin tinggi.

Pada tahun 2005 PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk melakukan perputaran modal kerja sebanyak 4,30 kali dan pertumbuhan perusahaan yang dihasilkan oleh PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk sebesar 0,13 atau 13% dari laba yang dihasilkan. Ini menunjukkan bahwa pada saat pengelolaan modal kerja dan terjadi perputaran modal kerja, laba perusahaan mengalami pertumbuhan yang berarti perusahaan melakukan optimalisasi terhadap pengelolaan dan perputaran modal kerja.

Tahun 2006 perputaran modal kerja yang terjadi pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk sebanyak 6,80 kali dengan pertumbuhan perusahaan hanya 0,07 atau 7% dari tahun 2005. Pada tahun ini manajemen kurang melakukan efisiensi biaya, dimana pada tahun ini laba bersih perusahaan mengalami penurunan dibanding tahun 2005 sehingga pertumbuhan perusahaan menjadi menurun sedangkan perputaran modal kerjanya yang ditunjukkan dengan WCTO semakin meningkat.

Kemudian pada tahun 2007 perputaran modal kerja (WCTO) mengalami penurunan sebesar 27,72% menjadi 4,92 namun pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0,13 atau 13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun jumlah modal kerja bersih yang digunakan semakin meningkat tetapi peningkatan ini tidak maksimal dalam meraih penjualan karena biaya tidak efisien. Tahun 2008 WCTO mengalami peningkatan menjadi 6,4 dan pertumbuhan meningkat menjadi sebesar 0,19 atau 19%. Ditahun 2009 WCTO mengalami penurunan menjadi 2,98 namun pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 34,02% menjadi 0,25 atau 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa porsi modal kerja bersih lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan meskipun laba yang dihasilkan juga tinggi sehingga WCTO menjadi rendah dan pertumbuhan menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah modal kerja bersih yang digunakan PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama 5 tahun cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2006 mengalami penurunan. Namun dengan semakin meningkatnya jumlah modal kerja bersih maka biaya pun akan semakin tinggi sehingga dapat menurunkan perputaran modal kerja pada perusahaan. Dengan penggunaan jumlah modal kerja bersih yang semakin meningkat maka volume penjualan pun dapat lebih ditingkatkan lagi tetapi perusahaan tidak efisien dalam biaya sehingga peningkatan modal kerja kurang maksimal dalam meraih penjualan karena hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Pokok Penjualan. Nilai WCTO pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk selama 5 tahun cenderung mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2007 mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan jumlah modal kerja bersih yang digunakan semakin meningkat tetapi peningkatan ini tidak maksimal dalam meraih penjualan karena biaya tidak efisien. Dengan semakin meningkatnya volume penjualan maka secara otomatis perusahaan akan menambah persediaan barangnya agar kegiatan penjualan dapat berjalan dengan lancar dan permintaan konsumen dapat terpenuhi. Semakin tinggi perputaran modal kerja (WCTO) maka semakin tinggi pula pertumbuhan perusahaan. Tetapi sebaiknya jika nilai WCTO semakin menurun maka pertumbuhan perusahaan pun akan menurun.

Pada penjelasan di atas menunjukkan bahwa besarnya perputaran modal kerja pada perusahaan cenderung meningkat sehingga hal ini membuat pertumbuhan perusahaan pun meningkat. Dengan jumlah modal kerja yang semakin meningkat maka laba yang diperoleh perusahaan dan pertumbuhan perusahaan pun selama 5 tahun cenderung meningkat yang mana peningkatan jumlah modal kerja ini pun maksimal dalam meraih volume penjualan sehingga meningkatkan tingkat perputaran modal kerja PT. Indocement

Tunggal Prakasa, Tbk meskipun pada tahun 2006 mengalami penurunan. Nilai G pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan karena peningkatan yang terjadi antara ROE dan laba ditahan seimbang. Artinya jumlah modal sangat maksimal dalam meraih laba perusahaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama 5 tahun antara modal kerja terutama perputaran modal kerja memiliki pengaruh dan hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya nilai perputaran modal kerja/*Working Capital Turnover* (WCTO) maka pertumbuhan perusahaan pun semakin meningkat kecuali tahun 2006 dan tahun 2007 serta tahun 2009.

Tabel 3 Rasio Modal Kerja dan Pertumbuhan PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal kerja Bersih	% Perubahan
2005	2,155,764,743,807	855,844,362,864	1,299,920,380,943	
2006	1,741,702,404,144	812,180,007,701	929,522,396,443	-28.49%
2007	2,248,589,496,820	759,612,975,138	1,488,976,521,682	60.19%
2008	3,471,276,001,333	1,943,884,694,003	1,527,391,307,330	2.58%
2009	5,322,916,291,443	1,771,030,703,811	3,551,885,587,632	132.55%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa selama 5 tahun modal kerja bersih yang dihasilkan oleh PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk. bahwa jumlah modal kerja bersih akan besar jika jumlah aktiva lancarnya lebih besar dibandingkan hutang lancarnya. Namun sebaliknya, jika aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancarnya berarti perusahaan tersebut kekurangan modal kerja dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Tetapi jika semakin besar jumlah modal kerja maka biaya pun akan semakin besar dan ini berarti perusahaan tidak efisien dalam hal biaya. Dari tahun 2005 sampai tahun 2009 jumlah modal kerja bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk cenderung mengalami peningkatan dan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari meskipun pada tahun 2006 terjadi penurunan.

Tahun 2005 modal kerja bersih PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk sebesar 1.299.920.380.943 yang dihasilkan oleh aktiva lancar sebesar 2.155.764.743.807 dan hutang lancar sebesar 855.844.362.864 pada tahun 2005.

Pada tahun 2005 ke tahun 2006, modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 28,49% dimana jumlah modal kerja bersih pada tahun 2006 sebesar 929.522.396.443. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan aktiva pada tahun 2006 menjadi 1.741.702.404.144 dan juga penurunan hutang lancar menjadi 812.180.007.701. Penurunan aktiva diakibatkan adanya penurunan kas dan setara kas menjadi 43.386.264.747 yang menunjukkan bahwa banyaknya atau meningkatnya piutang dan persediaan. Hal tersebut menunjukkan modal kerjanya yang dimiliki oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya kurang optimal.

Tahun 2006 ke tahun 2007, modal kerja bersih mengalami peningkatan sebesar 60,19% sehingga menjadi 1.488.976.521.682 pada tahun 2007. Hal ini menunjukkan kinerja manajemen sangat baik karena modal kerja yang digunakan sudah optimal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2007, nilai aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi 2.248.589.496.820 sedangkan nilai hutang lancar mengalami penurunan menjadi 759.612.975.138. Penurunan ini disebabkan adanya pelunasan hutang jangka pendek, kewajiban derivatif dan bagian hutang bank dan lembaga keuangan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun di tahun 2007.

Modal kerja bersih yang dihasilkan oleh PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk dari tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 2,85% menjadi 1.527.391.307.330 di tahun 2008. Peningkatan modal kerja tersebut diikuti dengan peningkatan aktiva lancar pada tahun 2008 menjadi 3.471.276.001.333 dan peningkatan hutang lancar menjadi 1.943.884.694.003 pada tahun 2008.

Pada tahun 2008 ke tahun 2009, modal kerja bersih yang dihasilkan oleh PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk mengalami peningkatan sebesar 132,55% menjadi 3.551.885.587.632 yang disebabkan oleh peningkatan jumlah aktiva lancar pada tahun 2009 menjadi 5.322.916.291.443 dan peningkatan pada hutang lancar menjadi 1.771.030.703.811 pada tahun 2009. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal kerja bersih yang tinggi sehingga perusahaan dapat mendanai kegiatan operasionalnya sehingga dapat mencapai dan meningkatkan laba serta pertumbuhan perusahaan secara optimal.

## SIMPULAN

1. PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk sudah efisien dalam mengelola modal kerjanya. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah modal kerja pada perusahaan maka pertumbuhan pun ikut mengalami kenaikan. Namun pada PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk peningkatan jumlah modal kerja pada perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan yang terlihat pada tahun 2006. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2006, manajemen tidak melakukan efisiensi biaya sehingga laba mengalami penurunan.
2. PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk sudah dapat menciptakan laba sehingga terjadi pertumbuhan perusahaan tetapi pada PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk laba yang dihasilkan tidak membuat pertumbuhan menjadi meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Edisi 5, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus Sartono. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE, Yogyakarta.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers and Alan J. Marcus. 2001. *Fundamentals Of Corporate Finance*, 2<sup>th</sup> edition: Irwin McGraw-Hill, Inc.
- Brigham, Eugene F. and Philip R. Daves. 2001. *Intermediate Financial Management*. 8<sup>th</sup> edition.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10, Salemba Empat. Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan, Gajah Mada, Yogyakarta.
- Dewi Astuti. 2002. Manajemen Keuangan Perusahaan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dewi Astuti. 2004. manajemen keuangan perusahaan. cetakan pertama, Ghalia Indonesia.
- Dermawan, Sjahrial. MM. 2008. *Manajemen*. Edisi Kedua. Penerbit Mitrawacana Media. Jakarta.
- Effendy, M., Surya, T.M. and Mubarak, M.M., 2009. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Resiko Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)*, 11(1).
- G. Sugiarto, dan F. Winarni. 2005. Manajemen Keuangan, Media Pressindo: Yogyakarta.
- Garrison Ray. H ; Norren Erick W. 2000. *Manajerial Accounting*, Nine Edition. American Mc Graw\_Hill Companies, Inc.
- J. Fred Weston dan Eugene F. 2004. Perbandingan Jangka Panjang dan Jangka Pendek. Brigham.
- J. Keown Arthur dan John D Martin. 2004. Manajemen Keuangan. Jilid Pertama. Edisi Kesembilan. Penerbit Indeks. Jakarta.
- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, JR. 2005. Prinsip-prinsip Akuntansi, Edisi 12, Salemba Empat: Jakarta.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4, Liberty Yogyakarta, Jakarta.
- Raharjo, Budi .2001. Akuntansi dan Keuangan untuk Manajemen Non Keuangan. Penerbit Abdi Yogyakarta. Yogyakarta
- Ridwan S. Sundjaja , dan Inge Barlian. 2001. Manajemen Keuangan Satu, Edisi 3, Prenhallindo, Jakarta.

- Ross, Stephen A., and Randolph W. Westerfield. 1999. *Corporate Finance*. 5<sup>th</sup> edition, Singapore: Mc Graw Hill.
- Simangunsong, A. O. 2004. *Dasar – Dasar Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit FEUI. Jakarta.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso SR. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 4, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo, Jakarta.
- Stephen H. Penman. 2007. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. 3<sup>rd</sup> edition, McGraw-Hill International, Inc.
- Suad Husnan., dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 4, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Keempat Mei 2005. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Skousen, K. Fred, Earl K. Stice and James D. Stice. 2000. *Intermediate Accounting*. 14<sup>th</sup> edition, Thomson: South Western.
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan Konseptual, Problem, dan Studi Kasus*. Edisi 12, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso and Paul D. Kimmel. 2000. *Accounting Principles*. 5<sup>th</sup> edition: John Wiley & Sons, Inc.